

## ***Master of Ceremony (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara***

**Rahmadany Ayu Fitria, S.Ikom., M.Si**

**Universitas Mercu Buana**

**Email: [rahmadany.ayu@mercubuana.ac.id](mailto:rahmadany.ayu@mercubuana.ac.id), [rahmadany.ayufitria@gmail.com](mailto:rahmadany.ayufitria@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Berbicara dimuka umum merupakan sebuah keterampilan yang penting dalam hidup sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Namun banyak orang yang merasa kurang percaya diri untuk berbicara dimuka umum. Pada dasarnya kemampuan *public speaking* dapat dipelajari dan dilatih, semakin sering kita melakukannya maka semakin terampil dan percaya diri. Kesadaran akan pentingnya *public speaking* sejak berabad-abad lampau. Adapun salah satu bentuk dari kegiatan *public speaking* adalah *Master of Ceremony* (MC). *Master of Ceremony* atau MC adalah suatu kegiatan untuk memandu sebuah acara, termasuk didalamnya memandu acara formal, semi formal, hiburan, acara ulang tahun, talkshow dan sebagainya.

Besarnya peluang dan potensi dari profesi sebagai *Master of Ceremony* baik cakupannya dalam memandu acara informal, semi formal hingga formal menjadikan profesi sebagai *Master of Ceremony* patut diperhitungkan, dipelajari dan dikuasai terutama oleh pekerja maupun mereka yang tertarik terjun dalam dunia *public speaking*. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, memberikan pengetahuan kepada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara mengenai *Master of Ceremony* untuk meningkatkan potensi diri.

**Kata kunci: Public Speaking, Master of Ceremony, Potensi Diri**

### **ABSTRACT**

Public speaking is an important skill in everyday life and in the world of work. However, many people feel less confident about speaking in public. Basically, public speaking skills can be learned and trained, the more often we do it, the more skilled and confident. Awareness of the importance of public speaking since centuries past. One form of public speaking activity is the Master of Ceremony (MC). Master of Ceremony or MC is an activity to guide an event, including guiding formal, semi-formal, entertainment, birthday events, talk shows and so on. The great opportunity and potential of the profession as a Master of Ceremony both in its scope of guiding informal, semi-formal to formal events makes the profession as a Master of Ceremony worthy of being taken into account, studied and mastered, especially by workers and those who are interested in plunging into the world of public speaking. In the community service activities carried out, providing knowledge to SMKN 49 North Jakarta students about the Master of Ceremony to increase their potential.

**Keywords: Public Speaking, Master of Ceremony, Potential**

## 1. PENDAHULUAN

Berbicara dimuka umum merupakan sebuah keterampilan yang penting dalam hidup sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Namun banyak orang yang merasa kurang percaya diri untuk berbicara dimuka umum. Pada dasarnya kemampuan *public speaking* dapat dipelajari dan dilatih, semakin sering kita melakukannya maka semakin terampil dan percaya diri. *Public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya. Tujuan berbicara di depan publik pun bermacam-macam mulai dari mentranfer informasi, memotivasi orang, atau hanya sekedar bercerita.

Adapun salah satu bentuk dari kegiatan public speaking adalah *Master of Ceremony* (MC). *Master of Ceremony* atau MC adalah suatu kegiatan untuk memandu sebuah acara, termasuk didalamnya memandu acara formal, semi formal, hiburan, acara ulang tahun, talkshow dan sebagainya. Menjadi seorang MC atau pembawa acara bukanlah hal yang mudah, namun tidak berarti sulit untuk dipelajari. Kemampuan seorang MC akan menentukan apakah sebuah acara akan berlangsung sukses, lancar, meriah atau tidak.

Ada banyak alasan kenapa orang belajar untuk menjadi MC. Pertama, MC bisa dijadikan sebagai pekerjaan, dengan menjadi MC yang profesional kita bisa mendapatkan income dari profesi ini. Kedua, mungkin orang tertarik karena memang sering berperan sebagai MC di sebuah acara seperti dikantor, di lingkungan tempat tinggal, di acara komunitas atau organisasi dan sebagainya. Ketiga, orang hanya ingin belajar, artinya tidak punya keinginan untuk menjadi MC profesional atau juga tidak pernah memandu sebuah acara.

Persiapan yang memadai adalah salah satu kunci kesuksesan seorang MC. Persiapan yang baik adalah bagian dari profesionalisme. Seorang MC yang baik akan mempersiapkan segala sesuatunya, seperti busana dan materi acara, supaya acara yang dipandunya dapat berlangsung dengan lancar. Satu kunci yang harus kita ingat keberhasilan menjadi MC sangat tergantung dari persiapan yang kita lakukan, semakin baik persiapan yang kita lakukan maka hasilnya juga akan semakin baik. Sebelum membahas mengenai persiapan yang harus dilakukan oleh seorang MC, terlebih dahulu kita harus mengetahui apasaja yang menjadi tugas dan peran seorang MC.

## 2. PERMASALAHAN

Dari analisis situasi diketahui besarnya peranan profesi sebagai *Master of Ceremony* terhadap

keberhasilan dan kelancaran kegiatan dalam sebuah acara. Besarnya peluang dan potensi dari profesi sebagai *Master of Ceremony* baik cakupannya dalam memandu acara informal, semi formal hingga formal menjadikan profesi sebagai *Master of Ceremony* patut diperhitungkan, dipelajari dan dikuasai terutama oleh pekerja maupun mereka yang tertarik terjun dalam dunia public speaking.

Selain itu meningkatnya populasi generasi millennial saat ini berpengaruh terhadap tingkat persaingan di dunia kerja. Fleksibilitas dalam bekerja merupakan salah satu hal yang dicari oleh generasi *millennial* ketika mencari lapangan pekerjaan. Penting bagi generasi *millennial* untuk dikelilingi ekosistem kerja yang fleksibel, mulai dari di mana hingga bagaimana mereka bekerja. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan generasi ini dengan pola kerja yang dinamis, sehingga mereka membutuhkan lingkungan kerja yang mendukung kinerja tersebut. Profesi sebagai MC dapat menjadi salah satu peluang kerja bagi generasi millennial karna profesi MC memiliki fleksibilitas cukup tinggi.

SMKN 49 Jakarta Utara sebagai salah satu sekolah kejuruan yang dengan populasi generasi millennial didalamnya dirasa perlu untuk memiliki kemampuan public speaking seperti *Master of Ceremony*. Selain memiliki kemampuan akademik maupun keahlian tertentu dibidangnya, dengan memiliki kemampuan public speaking terutama kemampuan sebagai *Master of Ceremony* akan memperbesar peluang kerja serta potensi diri yang dimiliki oleh setiap siswa.

## 3. METODOLOGI

Kegiatan pelatihan *Master of Ceremony* (MC) ini dilakukan dengan cara memberi materi yang terkait dengan keterampilan dasar sebagai *Master of Ceremony* (MC). Dua hal mendasar adalah kemampuan hard skill dan soft skill akan disampaikan dalam bentuk materi. Hard skill diasah dengan mengajarkan kemampuan teknis seperti apa saja keterampilan dasar, sikap, kepribadian dan persayaran untuk menjadi seorang *Master of Ceremony*. Sedangkan soft skill diajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik sebagai seorang MC, terkait persiapan yang harus dilakukan oleh seorang MC dalam menghadapi berbagai berbagai bentuk acara.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan *Master of Ceremony* (MC) untuk meningkatkan potens diri bagi siswa SMKN 49 Jakarta Utara ini dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu:

1. Ceramah dan penjelasan terperinci mengenai keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang *Master of Ceremony*.
  2. Penyampaian simulasi pelatihan *Master of Ceremony* (MC) bagi siswa SMKN 49 Jakarta Utara
  3. Diskusi interaktif atau *sharing* pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
  4. Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa selanjutnya.
- Catat poin penting dan menarik untuk dijadikan rujukan dan sebagai bridging ke pembicara berikutnya.
  - Sampaikan humor
    - Selipkan gimmick humor untuk memperkenalkan acara atau ice breaking
  - Santai, rileks
    - Berusaha santai dan rileks
  - Menutup acara
    - Sampaikan terima kasih kepada hadirin, sebutkan poin-poin penting

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Persiapan/Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pemberian materi pelatihan *Master of Ceremony* (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara dikemas dalam bentuk penyampaian materi yang dilakukan oleh Dosen Fikom Universitas Mercu Buana, tentang bagaimana teknik dan persiapan untuk menjadi seorang Master of Ceremony (MC).

Adapun beberapa materi yang disampaikan diantaranya adalah:

#### A. Tugas dan Peran Seorang MC:

- Menyambut hadirin
  - Dimulai dengan menyambut audiens, ucapan terima kasih atau kehadiran mereka.
- Sapa pembicara
  - Mengucapkan terima kasih kepada pembicara dan pengisi acara.
- Kenali tema
  - Kenali dan kuasai tema, kemukakan nama, tema dan tujuan acara
- Sampaikan susunan acara
  - Sampaikan susunan acara kepada hadirin, waktu mulai, urutan pembicara/penampilan, break/ishoma.
- Kenalkan pembicara
  - Miliki biodata pembicara dan sampaikan yang relevan dengan acara/topik
- Simak dan catat

### B. Keterampilan Dasar menjadi MC

Menurut Nindiani, untuk menjadi MC yang baik, minimal ada tiga kemampuan dasar yang harus dikuasai. Kemampuan-kemampuan itu menjadi kunci utama berhasil dan tidaknya MC membawakan sebuah acara dengan sukses. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain:

#### 1. Keterampilan oleh vokal

Vokal atau suara adalah modal utama bagi seorang MC. Tapi tidak asal bersuara, karena kalau hanya asal bersuara siapapun pun bisa melakukan hal ini. Ada MC yang kata-katanya sangat renyah, jelas, menarik dan membuat orang suka mendengarnya, namun juga ada MC yang suaranya garing, tidak jelas, membosankan dan membuat orang enggan mendengarnya. Inilah perbedaan mana MC yang memiliki keterampilan oleh vokal yang baik dan tidak. Sehingga keterampilan olah vokal ini adalah sebuah kemampuan di mana seorang MC mampu menguasai dinamika komunikasi yang baik dan menarik.

#### 2. Kepribadian yang menarik

Kepribadian yang di maksud di sini adalah seorang MC harus menampilkan diri apa adanya atau memiliki keaslian. Seorang MC yang baik tidak perlu meniru orang lain, ia cukup menjadi dirinya sendiri.

#### 3. Kreatif dan berjiwa entertainer

Seorang MC tidak boleh sampai kehabisan kata, apalagi minim pengalaman. Karena itu MC juga dituntut untuk memiliki kreativitas

yang tinggi. Hal itu bisa dilakukan seorang MC, selama ia mau membuka mata dan telinga terhadap perubahan. Selain kreatif seorang MC juga harus memiliki jiwa entertainer atau jiwa penghibur. Ini adalah satu keahlian yang akan semakin menghidupkan acara yang akan dipandu.

### C. Sikap, Kepribadian dan Persyaratan Dasar MC

Untuk dapat menjadi MC yang baik, seseorang harus memiliki beberapa persyaratan dasar, yaitu:

1. Persyaratan fisik: sehat jasmani dan memiliki suara jelas dan nyaman didengar
2. Persyaratan intelektualitas: memiliki pengetahuan, perbendaharaan kata, dan kemampuan bahasa yang memadai
3. Persyaratan kepribadian: luwes dan percaya diri, bersikap positif, antusias, berjiwa besar, memiliki sense of humor, disiplin, memiliki penampilan yang bersih, rapi, wajar, sopan, dan tersenyum secara proporsional.

Selain itu seorang MC yang baik dituntut untuk memiliki kepribadian sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu
2. Penampilan
3. Sikap (duduk, berdiri, berjalan, berbicara)
4. Bahasa tubuh (kontak mata, senyum, gerak tubuh)
5. Antusiasme dan sikap positif dalam bekerja

Selain beberapa persyaratan dasar tersebut, seorang MC juga harus mengetahui sikap dan perilaku yang harus ditampilkan ketika membawakan acara, sesuai dengan acara yang dipandu, apakah acara resmi maupun pada acara santai.

Sikap MC ketika memandu acara resmi adalah sebagai berikut:

1. Duduk di tempat yang tersedia, didampingi seorang panitia
2. Berdiri di saat berbicara/membawakan acara
3. Tidak perlu memperjelas kalimat dengan menggunakan tangan/anggota tubuh yang lain

4. Bersikap formal dan perfect (hindari cekikikan, batuk/berdehem)
5. Tidak menyebut ulang/mengomentari acara/ pembicara yang sudah berlalu
6. Tidak memegang/mempermainkan sesuatu
7. Mengucapkan dengan benar nama, pangkat, jabatan, nama lembaga yang harus disebutkan
8. Diperkenankan tersenyum diakhir kalimat/akhir acara

Sikap MC ketika memandu acara resmi, berbeda dengan ketika seorang MC membawakan acara santai, yaitu:

1. Bersikap dan berbicara dengan santai
2. Selalu tersenyum dan boleh tertawa asal sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung
3. Diperkenankan menggunakan tangan/anggota tubuh lain untuk memperjelas atau menyemarakkan suasana asal tetap sopan
4. Boleh berhumor sopan untuk menghidupkan suasana dan meminta hadirin bertepuk tangan
5. Boleh mengomentari acara yang telah berlalu, asal tidak menjelekkan
6. Siap dengan improvisasi untuk mengisi kekosongan acara

### D. Penguasaan Acara

Salah satu tolak ukur kemampuan seseorang dalam memandu sebuah acara adalah jika acara tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga seorang MC harus mampu menguasai acara. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar MC bisa menguasai jalannya acara, yaitu:

1. Ketahui jenis acara
2. Persiapkan penampilan dan gaya bahasa sesuai dengan jenis acara
3. Siapkan cue-cards
4. Selalu adakan kontak dengan panitia untuk melakukan cek dan ricek
5. Berlatih

Untuk mendukung kelancaran acara, selain peranan seorang MC juga membutuhkan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan suatu acara, meliputi:

1. Panitia

2. *Sound system*
3. Susunan acara
4. Pengisi acara
5. Latihan

#### 4.2 Implementasi Kegiatan

Pelatihan *Master of Ceremony* yang diberikan kepada siswa SMKN 49 guna meningkatkan potensi diri dilakukan menggunakan slide power point.

Selain itu pemateri juga memberikan pelatihan langsung atau praktek bagaimana menjadi seorang *Master of Ceremony* dan memandu sebuah acara. Setelah itu melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai pengalaman siswa setelah mencoba praktek langsung menjadi seorang *Master of Ceremony*(MC).

Shingga siswa mengalami proses yang meliputi :

- Aspek Knowledge , dengan penyampaian materi
- Aspek Attitude, dengan praktek langsung menjadi seorang *Master of Ceremony* dan memandu sebuah acara.

#### 4.3. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan *Master of Ceremony* (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara dilaksanakan tanggal 28 Februari 2020 secara langsung dan praktek langsung menjadi seorang MC.

#### 4.4. Hasil Kegiatan

- a. Siswa-siswa SMKN 49 Jakarta Utara mampu dan memahami konsep dasar terkait *Master of Ceremony*, hal tersebut ditandai ketika para siswa diminta praktek langsung simulasi menjadi seorang MC dan memandu sebuah acara.
- b. Siswa SMKN 49 yang domisilinya di daerah Marunda Jakarta Utara walaupun belum menguasai sepenuhnya teknik menjadi seorang *Master of Ceremony* yang baik tetapi mereka memiliki kemauan untuk belajar dan berlatih menjadi seorang *Master of Ceremony* (MC).
- c. Pemateri menjelaskan materi yang dibawakan yaitu mengenai *Master of Ceremony* (MC) untuk meningkatkan potensi diri bagi para siswa dan siswi SMKN 49 tersebut. Para siswa sangat antusias mendengarkan materi serta melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang kurang dimengerti terkait *master of*

*ceremony* (MC). Acara diakhiri dengan memberikan questioner kepada para siswa untuk mendapatkan feedback dan masukan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.

### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara keseluruhan peserta edukasi yaitu Siswa dan Siswi SMKN 49 Jakarta Utara bersikap baik dan sopan selama mendengarkan materi yang disampaikan ditandai dengan suasana dikelas sangat kondusif, karena siswa banyak bertanya mengenai hal hal baru yang mereka dapatkan melalui slide presentasi yang diberikan.

Kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi antara Universitas Mercu Buana dan Masyarakat, khususnya Siswa SMKN 49 Jakarta Utara, sekaligus juga sebagai perwujudan tanggung jawab sosial Lembaga Pendidikan Tinggi melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Saran yang dapat disampaikan dari kegiatan edukasi pelatihan *Master of Ceremony* dapat dilakukan pada sektor-sektor lainnya seperti UMKM, ibu ibu PKK, dimana mereka juga dapat meningkatkan kemampuan serta potensi diri. Perlu melibatkan Pihak Eksternal juga seperti para guru yang ada di sekolahnya untuk memberikan edukasi terkait *master of ceremony*, karna sedikit banyak guru-guru secara tidak langsung telah menerapkan skil atau teknik menjadi seorang *master of ceremony* dalam kegiatan mengajar baik di kelas maupun diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Nindiani, Ninda. 2011. *Master of Ceremony* (MC). Artikel Disampaikan pada Pelatihan MC dan Protokol tingkat Lanjut di FIS UNY, 2011.
- Rosidah & Ambar Teguh Sulistiyani. 2005. *Menjadi Sekretaris Profesional dan Kantor Efektif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto. 2005. *Dasar - Dasar Public Relation*. Bandung: Rosdakarya